

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang menyebabkan penyakit yang menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Risiko kematian kasus SARS adalah 10% meninggal dunia, MERS sebesar 35%, sedangkan virus corona hanya 3%. Namun virus corona tersebar lebih cepat meskipun angka risiko kematiannya tidak sebesar SARS (ditransmisikan dari kucing luwak) apalagi MERS (ditransmisikan dari unta). Sars-CoV-2 merupakan virus yang menyebabkan *Coronavirus Disease* (COVID-19) (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020).

World Health Organization (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia karena penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan lintas negara. Total kasus COVID-19 sampai dengan tanggal 2 April 2020, secara global terkonfirmasi 823.626 kasus dengan 40.598 kasus kematian (CFR 4,93%). Kasus di Cina tercatat terkontaminasi sebanyak 82.631 kasus dengan 3.321 kasus kematian (CFR 4,0%). Kasus COVID-19 dilaporkan di sudah menjangkit di 201 negara termasuk diantaranya Indonesia (*World Health Organization* (WHO, 2020a).

Konfirmasi kasus COVID-19 Jawa Tengah pada tanggal 24 Juli 2020, Tengah dilaporkan sebanyak 124 kasus sedikit meningkat dari hari biasanya yaitu sebanyak 8.145 kasus, kasus sembuh meningkat sebanyak 100 kasus total kasus sembuh 3.950 kasus, sementara kasus meninggal bertambah sebanyak 38 kasus total 544 orang (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan *update* COVID-19 terbaru Kota Semarang yang diumumkan oleh Siaga Corona pada Kamis 30 Juli 2020 dengan jumlah 780 kasus dengan rincian 548 kasus dari dalam Kota Semarang dan 162 kasus dari luar Kota Semarang. Pasien Dalam Pengawasan (PDP) yang masih menunggu hasil swab sebanyak 295 pasien, Orang Dalam Pemantauan (ODP) tercatat 233 orang sedangkan pasien sembuh mencapai 2777 dan meninggal sebanyak 472 kasus sedangkan dari data yang dirilis oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang pada Rabu 29 Juli 2020 pukul 16.00 WIB kasus positif tertinggi ada di Kecamatan Tembalang (<http://siagacorona.semarangkota.go.id>). Data tersebut menunjukkan jumlah pasien COVID-19 terus meningkat diikuti dengan peningkatan jumlah pasien meninggal dan pasien sembuh (Update COVID-19 Kota Semarang, 2020).

Pasien baik Corona yang meninggal disebabkan oleh beberapa penyakit penyerta. *Coronavirus Disease* menyebabkan kematian pada penderita pneumonia serius (14%), pada kegagalan sistem pernapasan dan multiorgan (5%). Gejala parah akibat Covid-19 lebih banyak menimpa korban berusia tua dan telah mempunyai riwayat penyakit, sedangkan pada orang sehat kurang dari 1%. Sementara rasio fatal kepada seorang penderita penyakit

kardiovaskular (misalnya penyakit jantung iskemik, stroke, penyakit jantung akibat tekanan darah tinggi) sebesar 10,5%, rasio pasien corona dengan usia di atas 80 tahun terkonfirmasi meninggal sebesar 14,8%. Sebaliknya, belum ada data meninggal pada anak-anak berusia di bawah 9 tahun (Ridhoi, 2020).

Adanya angka kematian akibat corona di seluruh dunia membuat para peneliti mencari tahu penyebabnya. Menurut Penelitian Perlman (2020), corona menjadi semakin buruk tergantung pada respons imun seseorang. Sementara menurut Perlman dan Cron (professor pediatrik dan pengobatan *University of Alabama in Birmingham*) (2020), kematian pada pasien *Coronavirus Disease* disebabkan badai sitokin. Sitokin merupakan protein inflamasi imun yang berfungsi untuk menangkal infeksi dan menjinakkan sel kanker dalam tubuh. Namun, ketika sitokin di luar kontrol karena mutasi genetik sebagai reaksi terhadap virus yang masuk ke dalam sel maka menyebabkan penyakit. Kondisi ini dikenal sebagai badai sitokin atau *cytokine storm*. Penelitian Ruan, Yang, Wang, Jiang, dan Song (2020), menemukan Covid-19 telah menyebabkan *fulminant myocarditis* yang mengaktifkan sitokin atau menyebabkan badai sitokin, sehingga mengakibatkan kerusakan multiorgan dan kematian (Ridhoi, 2020).

Coronavirus Disease sudah menyebabkan banyak kematian bagi penderitanya tetapi belum ditemukan anti virusnya. Ketua Dewan Pertimbangan IDI Prof Zubairi Djoerban mengatakan hingga saat ini belum ada obat untuk anti virus corona yang sedang melanda banyak negara (Asianto, 2020). Kementerian Kesehatan menegaskan hingga saat ini belum ada obat

ataupun vaksin untuk virus Corona. Langkah isolasi pasien yang selama ini dilakukan bukan untuk menyembuhkan. *World Health Organization* (WHO) hingga kini belum menemukan obat atau vaksin yang spesifik untuk mengobati pasien Corona (Prasetya, 2020). Sifat virus Corona SARS-CoV-2 menular dengan cepat antar manusia. Penularan bisa terjadi melalui percikan (*droplet*), atau menyentuh benda yang sebelumnya terkena *droplet* (Yuda, 2020). COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19 (Kemenkes RI, 2020).

Penyebaran virus dan penambahan korban yang begitu cepat telah menjadi fokus seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah Indonesia. Pemerintah menggalakkan pembatasan sosial dan isolasi mandiri, melakukan tes massal atau *rapid test* untuk mencegah penyebaran. Pemerintah melalui Gugus Tugas COVID-19 juga menyusun pedoman pencegahan dan pengendalian *Coronavirus Disease*. Disebutkan bahwa langkah-langkah pencegahan COVID 19 di masyarakat meliputi (1) melakukan cuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir; (2) mengkonsumsi makanan dengan gizi yang seimbang; (3) memakai masker yang benar; (4) terapkan etika batuk dan bersin ; (5) menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan (Kemenkes RI, 2020).

Pasien yang baik mengidap virus corona COVID-19 di Indonesia masih terus bertambah, artinya penyebaran virus terus terjadi meskipun pemerintah

telah menjalankan berbagai upaya termasuk protokol pencegahan. Menurut juru bicara penanganan kasus COVID-19 Achmad Yurianto kunci penting dari mencegah penularan COVID-19 adalah menjaga jarak dan mencuci tangan. Pelaksanaan *social* dan *physical distancing* sebagai salah satu upaya pencegahan COVID 19 dinilai banyak pihak belum optimal. Hal tersebut terlihat masih banyaknya masyarakat yang berkerumun di sejumlah tempat terutama fasilitas umum, seperti angkutan umum, halte, pasar, *mall* hingga rumah makan dan kafe. Bahkan masyarakat juga masih ada yang menyelenggarakan acara yang mengundang banyak orang seperti pesta pernikahan hingga kegiatan ibadah. Masyarakat juga masih banyak yang tidak patuh untuk menggunakan masker terutama jika berada di luar rumah apalagi di tempat umum. Hal tersebut tentu saja sangat mengkhawatirkan untuk penyebaran virus corona.

Kepedulian masyarakat terhadap pencegahan pada level individu juga masih rendah. Masih banyak masyarakat kelurahan Sendang Mulyo yang mengabaikan cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir. Bahkan banyak dari mereka setelah keluar masuk rumah tanpa melakukan cuci tangan dengan benar. Masalah lainnya masih banyak dari masyarakat yang belum memahami cuci tangan dengan benar terutama penggunaan sabun, gerakan dan durasi yang dibutuhkan untuk mencuci tangan. Kebiasaan yang salah tersebut menghambat upaya pencegahan penyebaran *coronavirus disease*.

Masalah lain yang mengkhawatirkan dari masyarakat adalah pola makan yang tidak tepat. Kecenderungan mengonsumsi makanan siap saji yang tidak dapat mencukupi kebutuhan nutrisi sehat justru menjadi trend. Sementara tubuh saat ini membutuhkan makanan yang kaya serat dan gizi untuk mendukung imunitas tubuh sebagai benteng pertahanan dalam menghadapi virus corona. Yang lebih mengkhawatirkan adanya perilaku mengonsumsi makanan yang menyimpang dari masyarakat seperti mengonsumsi makanan yang tidak dimasak dengan matang bahkan dimakan mentah atau hidup. Dengan alasan mengikuti sensasi makan ala eropa atau ala Cina mereka yang mengonsumsi makanan dengan cara yang membahayakan diri karena rentan dengan virus dari makanan yang tidak diolah tersebut.

Pemerintah juga terus mengedukasi masyarakat dalam penggunaan masker sebagai alat perlindungan diri. Himbauan yang terus digaungkan dalam penggunaan masker adalah ketika berada di luar rumah terutama di tempat public seperti halte, stasiun, pasar dan tempat umum lainnya. Namun demikian masih banyak masyarakat yang tidak menghiraukan himbauan ini mereka tidak menggunakan masker di tempat umum terutama di pasar tradisional. Hal tersebut sangat berbahaya, karena penyebaran virus sangat massif jika ada satu orang saja yang terinfeksi maka kemungkinan menularkan langsung ke banyak orang yang ada di kerumunan pasar tersebut.

Etika batuk dan bersin juga terus dikomunikasikan oleh pemerintah terutama melalui media televisi. Penyampaian informasi dan himbauan untuk menutup mulut dan hidung ketika bersin disampaikan hampir setiap saat di

tayangan televisi mainstream bahkan di media lainya seperti spanduk hingga brosur-brosur. Namun demikian masih banyak masyarakat yang mengabaikan hal ini, mereka tidak menutup mulut dan hidung saat bersin dengan alasan tidak membawa sapu tangan ataupun tisu. Beberapa diantaranya justru menganggap hal tersebut adalah sepele karena mereka sudah biasa melakukan tanpa harus menutup mulut dan hidung.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti masyarakat kelurahan sendang mulyo mayoritas belum mengetahui bagaimana perilaku pencegahan yang benar menurut protokol kesehatan maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan upaya pencegahan *coronavirus disease*, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul, “Gambaran Perilaku Pencegahan *Coronavirus Disease* (COVID 19) pada Masyarakat di Kelurahan Sendang Mulyo Kecamatan Tembalang Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran perilaku pencegahan *coronavirus disease* (COVID 19) pada masyarakat di Kelurahan Sendang Mulyo Kecamatan Tembalang Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran perilaku pencegahan *coronavirus disease* (COVID 19) pada masyarakat di masyarakat Kelurahan Sendang Mulyo Kecamatan Tembalang Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran perilaku mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir pada masyarakat di Kelurahan Sendang Mulyo Kecamatan Tembalang Semarang.
- b. Mengetahui gambaran perilaku mengkonsumsi makanan dengan gizi yang seimbang pada masyarakat di Kelurahan Sendang Mulyo Kecamatan Tembalang Semarang.
- c. Mengetahui gambaran perilaku memakai masker yang benar pada masyarakat di Kelurahan Sendang Mulyo Kecamatan Tembalang Semarang
- d. Mengetahui gambaran perilaku etika batuk dan bersin pada masyarakat di Kelurahan Sendang Mulyo Kecamatan Tembalang Semarang.
- e. Mengetahui gambaran perilaku *physical and social distancing* pada masyarakat di Kelurahan Sendang Mulyo Kecamatan Tembalang Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu, pengetahuan dan wawasan yang luas dalam kepedulian penanggulangan pneumonia di masyarakat dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut tentang yang berhubungan dengan penyakit pneumonia di masyarakat lebih mendalam.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai dasar dan masukan kepada masyarakat dalam upaya kewaspadaan diri terhadap sebaran penyakit pneumonia sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam penanggulangan penyakit tersebut serta menambah wawasan dalam upaya peningkatan pencegahan kejadian pneumonia di masyarakat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi untuk bahan masukan pentingnya upaya pencegahan penyakit pneumonia dan dapat dipertimbangkan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit pneumonia di masyarakat.

4. Bagi Instansi Kesehatan

Dapat menjadi masukan bagi puskesmas untuk membuat kebijakan dalam hal pencegahan pneumonia melalui program yang tepat sehingga dapat menurunkan angka kesakitan pneumonia di masyarakat.